



GUBERNUR KALIMANTAN BARAT

SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT PADA ACARA PEMBUKAAN SENI BUDAYA MELAYU PROVINSI KALIMANTAN BARAT V TAHUN 2008

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juli 2008
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Halaman Kantor Bupati Sanggau

- Yth. Ketua dan Anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat;
 - Yth. Muspida Provinsi Kalimantan Barat;
 - Yth. Bupati Sanggau;
 - Yth. Ketua dan Anggota DPRD Kabupaten Sanggau;
 - Yth. Muspida Kabupaten Sanggau;
 - Yth. Ketua dan anggota Dewan Pengurus Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat;
 - Yth. Ketua dan Anggota Dewan Pengurus Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten/Kota se-Kalbar;
 - Yth. Para Duta Seni Budaya pada Negara-negara serumpun dan dari Provinsi lainnya di Indonesia;
 - Yth. Saudara Ketua dan Anggota Panitia Penyelenggara Festival Budaya Melayu Kalimantan Barat V tahun 2008;
- Para Tokoh masyarakat, budayawan dan seniman, yang saya banggakan;
Para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama marilah kita mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih sayang-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan untuk dapat menghadiri Acara Pembukaan Festival Seni Budaya Melayu Kalimantan Barat V tahun 2008.

Event tahunan ini, diharapkan dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan semangat dan motivasi kita dalam upaya menggali, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya, yang hidup, tumbuh dan berkembang didalam kehidupan masyarakat Melayu.

Langkah tersebut perlu dilakukan, agar nilai-nilai budaya positif yang telah diwariskan oleh para leluhur, tidak luntur dan sirna oleh pengaruh budaya luar yang negatif, sehingga dapat menyebabkan kita kehilangan jati diri.

Sikap yang demikian bukan berarti menutup diri pada pergaulan global yang dinamis, melainkan sebagai sikap dan rasa tanggung jawab kita selaku pemegang tongkat estafet terhadap amanah generasi terdahulu untuk diteruskan kepada generasi masa kini dan masa mendatang.

Para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Bangsa Indonesia dikenal oleh masyarakat dunia pada *culture knowledge, culture behaviour dan culture artifact* yang ditampilkan sebagai implementasi dari kesepakatan nasional tentang nilai-nilai, ide-ide, gagasan-gagasan dan pandangan hidup yang dijadikan sebagai pedoman untuk berperilaku, baik secara internal maupun eksternal.

Sungguhpun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, namun kita telah bersepakat untuk bersatu dalam multikulturalisme bangsa, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika", Materi Sumpah Pemuda ", dan falsafah negara "Pancasila".

"Bhinneka Tunggal Ika "berisikan pengakuan dan kesadaran bahwa walaupun bangsa Indonesia itu berbeda latar belakang, ras, suku, agama, budaya dan adat istiadat, namun tetap satu, yaitu bangsa Indonesia.

Sementara makna "Sumpah Pemuda", berisikan ikrar dan tekad untuk berbangsa, berbahasa dan bertanah air yang satu, yaitu Indonesia.

Sedangkan Pancasila adalah nilai-nilai luhur budaya bangsa yang Berketuhanan Yang Maha Esa, berprikemanusiaan yang adil dan beradab, mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia, mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dan bersikap adil terhadap sesama warga.

Nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut, dirangkum dari puncak-puncak kebudayaan yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, pada hakekatnya multikulturalisme bangsa adalah suatu paham yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, demi keutuhan bangsa dan negara.

Oleh karena itu, sikap eksklusivisme, egoisme dan fanatisme sangat bertentangan dengan semangat nasionalisme yang telah diwariskan oleh *founding fathers* negeri ini.

Para undangan dan hadirin yang saya hormati.

Sebagai warga Kalimantan Barat, kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan kemajemukan penduduknya, membuat daerah ini menyimpan potensi budaya multi etnis, yang apabila mampu dikemas dengan baik akan menjadi aset yang tak ternilai harganya, untuk membentuk karakter dan pekerti masyarakat yang tangguh, serta dapat menjadi penopang utama dalam mengembangkan industri pariwisata daerah.

Namun sebaliknya, apabila pembangunan di bidang kebudayaan kurang mendapatkan perhatian yang memadai, maka dikhawatirkan budaya yang bernilai tinggi itu, akan luntur akibat dari pengaruh negatif budaya luar, yang dewasa ini dengan leluasa dapat menerobos masuk ke setiap pintu rumah penduduk, melalui kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu, pengkajian, pengembangan dan pengaktualisasian seni budaya yang dimiliki, merupakan salah satu metode penangkal yang efektif untuk menjadi filter agar kita tidak kehilangan identitas diri.

Upaya ke arah peningkatan kualitas, inovasi dan kreasi seni budaya akan menjadi solusi yang tepat, guna memberikan nilai bagi pengembangan budaya di masa mendatang.

Menurut hemat saya, penyelenggaraan Festival Seni Budaya Melayu yang sebentar lagi akan di buka, merupakan salah satu wujud nyata dari kepedulian masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Melayu dalam rangka memperkuat budaya nasional.

Hal ini sejalan, dengan pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "Negara memajukan kebudayaan nasional di tengah-tengah peradaban dunia, dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya".

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, melalui instansi terkait memiliki komitmen yang kuat, untuk terus mendorong dan memberdayakan potensi budaya, agar tetap lestari, dan terus berkembang serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkenomian masyarakat.

Sebagai wujud dan kepedulian tersebut, maka mulai tahun 2007 yang lalu, Festival Seni Budaya Melayu Kalimantan Barat telah dimasukkan ke dalam *Calender of Event* Kebudayaan dan Pariwisata Daerah.

Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menyukseskan "*Visit index 2008*" dan "Tahun Kunjungan Kalbar 2010", serta implementasi konkrit dari kebijakan Presiden Republik Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudoyono yang telah mencanangkan tahun 2005 dan tahun 2006 sebagai tahun Festival Seni Budaya Nusantara.

Dengan cara mengenal, mengetahui dan memahami budaya Melayu, yang merupakan bagian integral dari budaya nasional, diharapkan akan mampu menumbuhkan rasa cinta, rasa kebersamaan, rasa saling memiliki dan saling menghargai.

Mengingat besarnya pengaruh dan peranan penyelenggaraan festival seni budaya terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di harapkan mampu menumbuhkan tekad dan semangat kita semua, untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan Festival Seni Budaya Melayu Kalimantan Barat di masa-masa mendatang.

Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang saya muliakan.

Sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata, Kalimantan Barat juga menggelar atraksi lainnya yang bernuansa kesenian dan kebudayaan, di antaranya Festival Budaya Bumi Khatulistiwa (FBBK), yang digelar secara rutin setiap dua tahun sekali, dan biasanya dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September tahun berkenaan.

Namun untuk pelaksanaan FBBK IX tahun 2009 mendatang, pelaksanaannya akan dimajukan pada minggu ke tiga di bulan ke tiga karena pada bulan September 2009 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.

Selain itu, secara rutin digelar pula Event Gawai Dayak, Cap Go Meh, Robok-robok dan lain-lain.

Berkat usaha yang sudah dilakukan, telah memberikan hasil, yang cukup menggembirakan terhadap peningkatan gairah masyarakat untuk berkreasi di bidang seni dan budaya serta peningkatan arus kunjungan wisatawan.

Kami menyadari bahwa dalam mempercepat laju pembangunan di bidang kepariwisataan di daerah ini masih dihadapkan pada beberapa masalah, antara lain Pertama, masih banyak objek wisata yang sulit untuk dijangkau, karena jaraknya yang jauh dan dari perkotaan serta belum tersedianya jalur transportasi dan infra struktur yang representatif. Kedua, masih terbatasnya kemampuan dalam mengelola manajemen pertunjukan. Ketiga, belum banyaknya pihak swasta yang tertarik untuk menanamkan investasinya di bidang ini.

Untuk itu pada kesempatan yang berbahagia ini, saya menghimbau kepada seluruh komponen masyarakat Kalimantan Barat, dan para pengusaha nasional, untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan industri pariwisata daerah.

Keberhasilan pembangunan di bidang ini, sangat mungkin untuk diraih, karena selain memiliki keanekaragaman budaya etnik, Kalimantan Barat juga mempunyai objek wisata yang tidak kalah menarik, bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Selain itu, ditunjang pula dengan letak geografisnya yang sangat strategis, yaitu berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia Timur, sehingga sangat potensial untuk mendatangkan para wisatawan mancanegara.

Satu langkah terobosan yang sudah berhasil dilakukan untuk mendatangkan wisatawan mancanegara adalah penetapan kebijakan " *Visa on arrival* " atau pengurangan visa pada saat kedatangan, yaitu melalui pintu masuk jalan darat di Entikong dan Bandara Udara Supadio Pontianak.

Kita berharap mudah-mudahan dengan keseriusan dan kesungguhan kita dalam mengembangkan industri pariwisata, dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan penerimaan negara dan meningkatkan tarap perekonomian masyarakat.

Kita patut menyadari dan memahami, bahwa pendekatan yang digunakan dalam mengelola industri pariwisata adalah orientasi bisnis, yang mengedepankan prinsip-prinsip ekonomis.

Kita tidak usah sungkan untuk belajar dan daerah atau negara lain yang telah berhasil dalam mengelola industri pariwisatanya.

Kalau daerah atau negara lain dapat menjadikan sumpit tradisional dalam mendatangkan uang, maka seyogyanya kita dapat melakukan hal yang lebih baik dari yang telah mereka perbuat, sepanjang kita memiliki kemauan untuk berpikir kreatif.

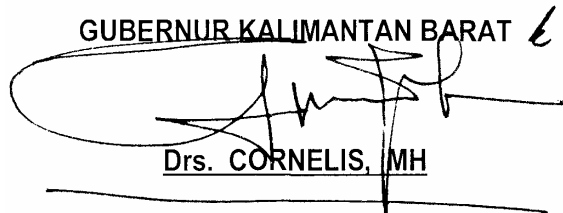
Banyak sekali objek wisata daerah ini, yang bisa dikemas dengan baik untuk meningkatkan pemasukan keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengajak kita semua untuk saling bahu membahu dalam upaya meningkatkan industri pariwisata daerah.

Di masa mendatang saya berharap pula, agar event Festival Seni Budaya Melayu Kalimantan Barat dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yang berbasis budaya etnis, dalam meningkatkan arus kunjungan wisatawan.

Akhirnya dengan mengucapkan puji dan syukur Tuhan, di dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus Festival Seni Budaya Melayu Kalimantan Barat V Tahun 2008, secara resmi saya nyatakan dibuka.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih. Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

GUBERNUR KALIMANTAN BARAT 
Drs. CORNELIS, MH